

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung adalah masalah kesehatan yang terus berkembang di dunia dengan jumlah penderita lebih dari 20 juta jiwa. Prevalensi gagal jantung sangat meningkat secara eksponensial dengan sejalannya pertambahan usia dengan 6 -10% pada usia di atas 65 tahun. Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2008, yang mewakili dari 31% kematian di dunia. Di Amerika Serikat penyakit gagal jantung hampir terjadi 550.000 kasus pertahun. Sedangkan di negara-negara berkembang di dapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 per tahun (WHO,2016).

Gagal jantung merupakan salah satu diagnosis kardiovaskular yang paling cepat meningkat jumlahnya (Schilling, 2014). Di dunia, 17,5 juta jiwa (31%) dari 58 juta angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Dari seluruh angka tersebut, benua Asia menduduki tempat tertinggi akibat kematian penyakit jantung dengan jumlah penderita 276,9 ribu jiwa. Indonesia menduduki tingkat kedua di Asia Tenggara dengan jumlah 371 ribu jiwa (WHO, 2014).

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahanani (2017) menunjukkan hasil kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif di Surakarta yaitu 80,0% dengan kategori kualitas hidup buruk. Kualitas hidup buruk dikarenakan gagal jantung kongestif yang dialami responden. Penelitian itu menunjukkan bahwa pasien dengan gagal jantung kongestif akan mengalami penurunan kualitas hidup dikarenakan pada penderita gagal jantung kongestif muncul perasaan lelah sepanjang waktu dan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tetapi pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik yaitu 20,0%. Hal tersebut dapat dikarenakan pasien dengan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mampu manajemen diri dengan baik dan tetap memiliki kualitas hidup

yang baik meski responden mengalami gagal jantung kongestif dimana 15% responden dalam penelitian tersebut berpendidikan perguruan tinggi.

Banyaknya jumlah kematian pada pasien yang menderita penyakit gangguan kardiovaskular yaitu salah satunya penyakit gagal jantung ini dapat mempengaruhi kualitas hidup si pasien. Kualitas hidup adalah yang bersifat subyektifitas dan multidimensi. Subyektifitas berarti kualitas hidup hanya dapat ditentukan oleh sudut pandang pasien itu sendiri, sedangkan multidimensi yang berarti bahwa kualitas hidup dapat dilihat dari seluruh aspek kehidupan secara holistik meliputi aspek fisik, biologis, psikologis, spiritual, sosikultural. (Panthree & Kripracha, 2011). Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan untuk pasien gagal jantung kongestif, karena dapat mempertahankan fungsi atau kemampuan fisik secara optimal dan dapat mempertahankan status kesehatan terbaiknya selama mungkin (Chan, et. al 2004).

Pada penelitian ini karakteristik yang ingin saya teliti yaitu gagal jantung berdasarkan jenis kelamin dan penyakit gagal jantung dengan komplikasi maupun non komplikasi serta mengukur kualitas hidup dari pasien tersebut dengan *The European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L). Penelitian ini dilakukan di RSUD Karawang alasannya karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan utama sekaligus rumah sakit non pendidikan yang merupakan rumah sakit tipe B, yang dimana rumah sakit tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta angka kejadian gagal jantung pada rumah sakit tersebut cukup tinggi.

Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang pengukuran kualitas hidup pasien gagal jantung berdasarkan jenis kelamin dan penyakit komplikasi maupun non komplikasi dengan menggunakan *The European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L) di RSUD Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hidup pasien gagal jantung non komplikasi dan komplikasi dengan menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L) di RSUD Karawang?

2. Bagaimana kualitas hidup pasien gagal jantung berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L) di RSUD Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal jantung non komplikasi dan komplikasi dengan menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L) di RSUD Karawang.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal jantung berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* (EQ5D-5L) di RSUD Karawang.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu mengembangkan peneliti dalam penelitian dibidang kesehatan serta dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pasien gagal jantung.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang kualitas hidup pasien gagal jantung.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian-penelitian lainya yang berkaitan dengan pengukuran kualitas pasien gagal jantung.

